

## Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar: Perspektif Kognitif dan Psikomotorik

Natasya Rey Fadila<sup>1\*</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Salmains Safitri Syam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [natasyarexfadila24@gmail.com](mailto:natasyarexfadila24@gmail.com)

**Abstract.** *Early reading is an important foundation in mastering language skills, especially for first grade elementary school students. Problems that often arise at this stage include difficulty in recognizing letters, arranging letters into words, and pronunciation and understanding simple reading. This study aims to analyze the early reading skills of first grade students in terms of cognitive and psychomotor aspects, and to identify factors that hinder their achievement. This study uses a descriptive quantitative approach with test instruments to assess cognitive abilities and observations to assess psychomotor skills. The subjects of the study consisted of five first grade students. The results showed that most students had very good cognitive abilities in early reading, but their psychomotor abilities tended to be low. A gap was found between theoretical understanding and practical skills of students. This finding emphasizes the importance of a balanced and holistic learning strategy so that students not only understand conceptually, but are also able to apply reading skills in real life.*

**Keywords:** *Early Reading, Elementary School, Cognitive Ability, Psychomotor Ability, Reading Difficulties.*

**Abstrak.** Membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya bagi peserta didik kelas I sekolah dasar. Permasalahan yang sering muncul dalam tahap ini meliputi kesulitan mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, serta pelafalan dan pemahaman bacaan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pencapaiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen tes untuk menilai kemampuan kognitif dan observasi untuk menilai keterampilan psikomotorik. Subjek penelitian terdiri dari lima peserta didik kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik dalam membaca permulaan, namun kemampuan psikomotorik mereka cenderung rendah. Ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang seimbang dan holistik agar peserta didik tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan membaca secara nyata.

**Kata Kunci:** Kemampuan Kognitif, Kesulitan Membaca, Kemampuan Psikomotorik, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai peserta didik sejak dini. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah, kemampuan membaca menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Semakin tinggi kemampuan membaca, semakin besar pula peluang siswa memahami isi materi ajar. Sebaliknya, keterbatasan dalam membaca dapat menjadi hambatan serius dalam memahami isi buku dan pelajaran secara keseluruhan (Syatauw et al., 2020).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dalam proses membaca, seseorang memperoleh berbagai informasi dan pengalaman baru. Informasi yang diperoleh melalui membaca dapat membantu memperkuat daya pikir, mempertajam sudut pandang, serta memperluas pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, membaca memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan literasi individu (A. Putri et al., 2023).

Membaca adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap anak, karena melalui aktivitas membaca mereka dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang. Oleh sebab itu, kemampuan membaca harus mulai ditanamkan sejak anak memasuki jenjang sekolah dasar, dan hambatan dalam belajar membaca perlu segera ditangani. Pembiasaan membaca sejak dini juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik anak di masa depan (Bagus et al., 2022).

Ketika siswa menguasai keterampilan membaca, mereka akan mampu memahami berbagai bentuk teks yang ada di sekelilingnya dan dapat menyampaikan kembali isi bacaan tersebut kepada orang-orang di sekitarnya. Kemampuan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi lisan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diberikan secara bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Jeni et al., 2022).

Di sekolah dasar, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan membaca permulaan menjadi dasar bagi mereka dalam memulai proses pembelajaran secara formal (Soleha et al., 2021). Melalui program membaca permulaan, siswa diajarkan mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat secara bertahap dan sistematis. Pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak agar literasi dasar dapat berkembang secara optimal (Pujiarti et al., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu membaca tingkat dasar dan membaca tingkat lanjut. Membaca tingkat dasar biasanya berlangsung di kelas I dan II, sedangkan membaca tingkat lanjut dimulai di kelas III ke atas. Tahap membaca dasar sangat penting karena menjadi fondasi bagi keterampilan literasi lanjutan. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dasar cenderung mengalami hambatan dalam memahami teks-teks yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Rahma & Dafit, 2021)

Namun, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I sering menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik umumnya sudah dapat mengenali

huruf-huruf abjad, tetapi masih mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata atau kata secara lancar. Ketika diberikan huruf yang mirip bentuk, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q", mereka mampu mengidentifikasi dengan cukup baik. Akan tetapi, mereka kerap bingung dalam membedakan huruf dengan perbedaan fonetik halus, seperti "r" dan "l" (Putri Adrian et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara optimal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penilaiannya yang komprehensif terhadap kemampuan membaca awal, meliputi pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan pembacaan kata. Penelitian ini juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan, baik faktor internal seperti minat belajar dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan strategi guru dalam pembelajaran. Kajian ini menjadi penting karena meskipun banyak penelitian membahas literasi awal, belum banyak yang secara khusus menganalisis tantangan fonetik dan visual dalam mengenali serta membedakan huruf secara detail.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan mereka dalam proses tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Keterampilan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar dalam membaca yang menitikberatkan pada proses mekanis penyandian simbol-simbol bahasa melalui proses recoding dan decoding. Dalam proses ini, peserta didik diajarkan untuk mengenali lambang huruf, mengubahnya menjadi bunyi, dan memahami maknanya secara bertahap (Chandra et al., 2018).

Solchan T.W menekankan pentingnya membaca dini sebagai bagian dari keterampilan literasi dasar, di mana peserta didik harus mampu menerjemahkan simbol bunyi tertulis menjadi bunyi yang bermakna (Hapsari, 2019). Pembelajaran membaca awal dimulai dengan pengenalan alfabet, baik huruf kapital maupun huruf kecil, serta pelafalan yang tepat. Setelah mengenali bentuk dan bunyi huruf, peserta didik diarahkan untuk mengeja suku kata, membaca kata, dan kalimat pendek secara berurutan (Janawati, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan tidak hanya bersumber dari penguasaan materi atau metode mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa (W. P. Putri & Chandra, 2024). Hambatan membaca permulaan dapat disebabkan oleh faktor internal seperti tingkat kecerdasan, minat membaca, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan suasana belajar di sekolah yang kurang kondusif (Sakinah et al., 2022).

Kesulitan yang kerap dialami peserta didik adalah ketidakmampuan membedakan huruf-huruf dengan bentuk serupa, seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”, serta huruf yang secara visual berbeda namun memiliki kemiripan fonetik, seperti “r” dan “l”. Kesulitan ini sering kali mengakibatkan kebingungan arah dan bahkan pembalikan huruf. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan multisensori yang dapat merangsang kemampuan visual dan auditori siswa dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf (Aprilia et al., 2021).

Proses belajar membaca setiap anak berbeda-beda tergantung pada stimulasi yang diterima selama pembelajaran. Kemampuan membaca akan berkembang secara optimal jika anak mendapatkan rangsangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya (Kusno et al., 2020). Selain itu, Slameto (2010) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan belajar dan perhatian, serta faktor eksternal seperti peran keluarga dan strategi pembelajaran yang digunakan guru (Nurani et al., 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa kelas satu dalam membaca permulaan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini difokuskan pada pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian data dalam bentuk angka atau nilai numerik yang kemudian dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu SD, sedangkan sampel penelitian terdiri dari lima siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan variasi kemampuan membaca di kelas tersebut, dan lima siswa yang terpilih diharapkan dapat mewakili beragam tingkat kemampuan membaca permulaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama yaitu tes dan observasi (Alhamid & Anufia, 2019). Pertama, peneliti mengamati bagaimana siswa belajar di kelas, khususnya selama kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Untuk mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap materi, observasi ini

dilakukan untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi dan teknik mengajar yang digunakan

Setelah tahap observasi, peneliti melakukan tes kognitif yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengeja suku kata, membaca kata-kata, dan memahami kalimat sederhana. Tes ini berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar membaca, dengan memberikan penilaian terhadap kemampuan membaca peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian, peneliti memberikan tes kedua berupa tes psikomotorik yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mengucapkan kata dengan tepat. Tes ini juga mencakup aspek seperti ketepatan pengucapan dan kelancaran dalam membaca (Ritonga & Rambe, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengategorikan hasil tes dan observasi dalam bentuk nilai numerik yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Permulaan**

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan pengucapan kata	25
2.	Intonasi membaca	25
3.	Kelancaran	25
4.	Pemahaman	25
Jumlah		100

(Sumber: Ritonga & Rambe, 2022)

Nilai yang diperoleh dari tes kognitif dan tes psikomotorik dikelompokkan dalam rentang kategori yang telah ditentukan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Kualifikasi Nilai**

No.	Rentang Nilai	Keterangan	Huruf
1.	85-100	Baik Sekali	BS
2.	66-79	Baik	B
3.	56-65	Cukup	C
4.	40-55	Kurang	K
5.	30-39	Gagal	G

(Sumber: Saputro & Arikunto, 2018)

Model penelitian yang digunakan bersifat evaluatif deskriptif. Data yang diperoleh dari tes kognitif dan observasi psikomotorik dianalisis dengan menggunakan nilai numerik yang dikategorikan dalam rentang yang telah ditentukan (lihat Tabel 2). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan membaca permulaan

siswa dan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 di salah satu SD Swasta di Padang. Setelah dilakukan serangkaian tahapan penelitian yang meliputi observasi awal, pelaksanaan tes kognitif, serta evaluasi psikomotorik terhadap lima orang peserta didik kelas I, diperoleh data yang menjadi dasar dalam menganalisis kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penilaian dilakukan secara bertahap untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi secara teoritis maupun mempraktikkannya secara langsung dalam bentuk tugas keterampilan.

Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian, yaitu hasil penilaian kognitif dan hasil penilaian psikomotorik. Masing-masing hasil akan dibahas secara rinci untuk memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pencapaian mereka.

##### **Hasil Penilaian Kognitif**

Penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan dari aspek kognitif dilakukan melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada lima peserta didik kelas I. Tes ini mencakup pengenalan huruf, ejaan, pemahaman kosakata, dan pemahaman terhadap bacaan sederhana.

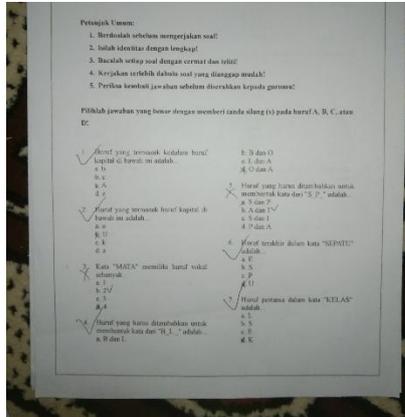
Hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh hasil yang sangat baik. Sebanyak empat peserta didik memperoleh skor dalam kategori baik sekali (rentang nilai 80–100), sementara satu peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik (rentang nilai 66–79). Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori cukup, kurang, atau gagal.

**Tabel 3. Nilai Peserta Didik pada Tes Kognitif**

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik Sekali	4
66-79	Baik	1
56-65	Cukup	-
40-55	Kurang	-
30-39	Gagal	-
Jumlah Peserta didik		5 Orang

Secara umum, nilai yang diperoleh mencerminkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek-aspek dasar membaca permulaan. Namun, berdasarkan

analisis terhadap pola kesalahan dalam menjawab soal, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam soal-soal yang berkaitan dengan struktur kata. Soal-soal tersebut mencakup melengkapi huruf yang hilang, menyusun huruf menjadi kata, dan mengidentifikasi ejaan yang benar.



**Gambar 1. Hasil Tes Kognitif**

Temuan seperti gambar di atas mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman terhadap isi bacaan sederhana telah berkembang dengan baik, aspek fonologi dan struktur kata masih memerlukan penguatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Solchan T.W. dalam Hapsari (2019) bahwa membaca permulaan tidak hanya menitikberatkan pada pelafalan dan pengenalan huruf, tetapi juga kemampuan mengolah simbol fonetik serta struktur kata secara benar.

Sebagai tindak lanjut, strategi pembelajaran yang menekankan pada penguatan keterampilan fonologis dan struktur kata perlu diterapkan. Penggunaan media visual, alat bantu fonetik, dan aktivitas bermain kata secara kolaboratif juga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif membaca permulaan secara menyeluruh.

### **Hasil Penilaian Psikomotorik**

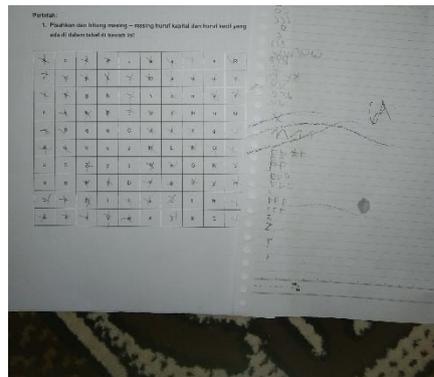
Aspek psikomotorik dalam pembelajaran membaca permulaan mencakup keterampilan fisik dan sensorimotorik peserta didik, seperti kemampuan menyusun huruf menjadi kata bermakna, menulis kembali kata, dan melafalkan kata dengan benar. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik membaca yang nyata.

Dalam penelitian ini, kemampuan psikomotorik peserta didik diukur melalui dua jenis kegiatan utama, yaitu menyusun huruf acak menjadi sebuah kata yang bermakna, dan melafalkan kata yang telah disusun dengan lafal yang benar.

**Tabel 4. Nilai Peserta Didik Tes Psikomotorik**

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik Sekali	-
66-79	Baik	3
56-65	Cukup	2
40-55	Kurang	-
30-39	Gagal	-
Jumlah Peserta didik		5 Orang

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mencapai kategori *baik sekali*, sementara tiga peserta didik masuk dalam kategori *baik* dan dua lainnya dalam kategori *cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai keterampilan psikomotorik dasar dalam membaca permulaan, meskipun belum mencapai tingkat optimal.



**Gambar 2. Hasil Tes Kognitif**

Jika dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kendala saat menyusun huruf menjadi kata yang bermakna. Kesulitan yang muncul antara lain adalah:

- Kurangnya ketelitian dalam mengenali bentuk huruf,
- Keterlambatan dalam mengurutkan huruf sesuai struktur kata,
- Serta pelafalan kata yang kurang tepat dan belum jelas secara artikulatif.

Perbedaan antara hasil tes kognitif dan psikomotorik juga terlihat cukup signifikan. Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman konseptual yang sangat baik (dalam aspek kognitif), kemampuan mereka dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut

secara fisik masih terbatas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membaca.

Temuan ini mendukung pandangan Slameto (2010) bahwa performa belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan perhatian, serta faktor eksternal seperti pendekatan pembelajaran, media yang digunakan, dan suasana lingkungan belajar. Keterampilan psikomotorik tidak dapat berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran hanya berfokus pada aspek teoretis dan minim aktivitas konkret.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal berada pada tahap pra-operasional menuju operasional konkret, di mana pembelajaran harus didasarkan pada pengalaman nyata dan penggunaan alat bantu visual maupun kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat manipulatif dan menyenangkan, seperti permainan menyusun huruf, kartu kata, atau pembelajaran berbasis gerak (kinestetik), menjadi penting untuk mendukung keterampilan motorik halus dalam membaca permulaan. Pendekatan manipulatif di sini merujuk pada kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengelola objek nyata secara langsung, seperti menyusun, meraba, atau mengatur huruf, sehingga mereka belajar melalui pengalaman fisik yang konkret dan bermakna.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik, yang terlihat dari kemampuan mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca lancar dengan intonasi yang sesuai. Hasil ini menjawab tujuan penelitian bahwa penilaian kognitif dan psikomotorik dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan individu yang signifikan di antara peserta didik, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa berkembang pada kecepatan dan tingkat yang sama. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa secara individual. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang masih terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mengintegrasikan faktor-faktor lain seperti latar belakang keluarga dan lingkungan belajar dalam menganalisis kemampuan membaca permulaan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *RESUME: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd72>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Aksara*, 20(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Janawati, D. P. A. (2020). Analisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Surya Dewata*.
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *JEKAS*, 1(1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas>
- Putri Adrian, Chairun Nisa, Chandra, & Tiok Wijanarko. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 183–196. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.153>
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Putri, W. P., & Chandra. (2024). Pengembangan modul ajar membaca permulaan berbasis model Picture Word Inductive di sekolah dasar. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.24036>

- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 594–602.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 123–138.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Syatauw, G. R., Solehun, & Rumaf, N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 2(2).